

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BELUM
DIGUNAKANNYA TRACER REKAM
MEDIS
DI RUMAH SAKIT UMUM
MUHAMMADIYAH
PONOROGO**

Khoirul Anwar
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Dwi Sasongko Mardiono
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

ABSTRAK

Tracer merupakan petunjuk keluar atau pengganti rekam medis yang akan keluar dari tempat penyimpanan untuk tujuan apapun. Tidak digunakannya tracer akan menyebabkan rekam medis terselip atau tidak pada tempatnya dan hilang sehingga menyebabkan penghambatan dalam pelayanan penyediaan rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab belum digunakannya tracer rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas ruang filling Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo yang berjumlah 4(empat) orang pada tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Penyebab utama belum digunakannya tracer rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo adalah kurangnya jumlah petugas filling, tidak patuhnya setiap petugas terhadap SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dan jumlah tracer yang tidak seimbang dengan jumlah rekam medis yang keluar.

*Kata kunci:
Faktor penyebab, tracer, rekam medis*

PENDAHULUAN

*Tracer merupakan petunjuk keluar atau pengganti rekam medis yang akan keluar dari tempat penyimpanan untuk tujuan apapun (IFHRO dalam Agustina, 2011). Dengan tidak digunakannya tracer maka akan menyebabkan kendala dalam sistem penyimpanan, diantaranya rekam medis sering terselip atau tidak pada tempatnya dan hilang sehingga menyebabkan penghambatan dalam pelayanan penyediaan rekam medis. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 november 2016, tentang pelaksanaan penyimpanan peneliti menemukan bahwa pada sistem peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis belum sesuai dengan SPO yang ada yaitu belum menggunakan tracer untuk setiap berkas rekam medis yang keluar dari tempat penyimpanan. Padahal menurut SPO yang ada di rumah sakit umum muhammadiyah ponorogo tentang peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis bahwa berkas rekam medis tidak boleh keluar dari unit filling/rak penyimpanan tanpa adanya petunjuk keluar atau tracer yang akibatnya , unit filling sering mengalami kesalahan letak, dalam 1 minggu rata-rata 5 berkas tidak pada tempatnya sehingga petugas membuat berkas rekam medis baru dengan nomor yang sama, yang pada akhirnya menyebabkan penghambatan dalam pelayanan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab belum digunakannya tracer rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dari factor *Man, method, machine*.*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab belum digunakannya tracer rekam medis di rumah sakit umum muhammadiyah ponorogo. Pelaksanaan penelitian di mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Juni 2017 dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo yang beralamat Jl. Pangeran diponegoro No.50, Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas ruang filling Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo yang berjumlah 4 (empat) orang

pada tahun 2017 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *sampling* jenuh. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara serta lembar observasi dengan instrument pedoman wawancara dan pedoman observasi.

HASIL PENELITIAN

Sumber Daya Manusia (*Man*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah petugas *filling* yaitu 4 (empat) orang dengan lulusan SMA sederajat yang di bagi menjadi 2 (dua) *shift*. Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo belum terdapat petugas khusus untuk penggunaan *tracer* dan petugas yang ada saat ini tidak melakukan peminjaman dan pengambilan rekam medis sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan padahal mereka mengatakan paham dengan SPO yang ada, petugas melakukan pengambilan kembali rekam medis tidak sesuai SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang mengharuskan penggunaan *tracer* karena penggunaan *tracer* membutuhkan waktu cukup lama. Informan mengatakan sudah melakukan pengajuan penambahan petugas di unit *filling* akan tetapi belum disetujui oleh direktur rumah sakit.

Prosedur (*Method*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui pihak rumah sakit telah menetapkan SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dimana didalamnya ditetapkan bahwa setiap rekam medis tidak boleh keluar dari unit *filling* tanpa adanya petunjuk keluar atau *tracer*, informan juga mengatakan paham akan pentingnya penggunaan *tracer* akan tetapi petugas di unit *filling* tetap tidak menggunakan *tracer* untuk setiap pengambilan kembali rekam medis.

Peralatan (*Machine*)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa *tracer* sudah tersedia akan tetapi jumlah *tracer* tidak seimbang dengan jumlah rekam medis yang keluar dari unit *filling*. Tersedia

pula komputer dan alat-alat tulis penunjang penggunaan *tracer*. Informan mengatakan tidak digunakannya *tracer* dikarenakan jumlahnya yang tidak seimbang dan penggunaannya yang membutuhkan waktu cukup lama sehingga akan menyebabkan penumpukan permintaan rekam medis sehingga untuk mempersingkat waktu, *tracer* tidak digunakan, tetapi untuk meminimalisir kehilangan berkas rekam medis petugas mencatat semua berkas yang keluar dari unit *filling* kedalam komputer.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (*Man*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah tenaga yang tersedia di *filling* saat ini adalah sebanyak 4 orang dengan lulusan SMA sederajat. Dari jumlah 4 petugas *filling* Dibagi menjadi 2 *shift* jadi setiap Shift terdiri 2 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa belum ada petugas khusus untuk penggunaan *tracer* dan ketiga informan mengatakan sudah mengajukan permintaan penambahan petugas tetapi belum disetujui dan satu informan mengatakan kurang paham tentang permintaan penambahan petugas. Setiap informan mengatakan paham tentang SPO pengambilan kembali rekam medis, akan tetapi setiap petugas tidak melakukan pengambilan kembali rekam medis sesuai SPO yang ada. Hal tersebut dilakukan dikarenakan penyimpanan yang sentralisasi dan untuk menghemat waktu maka penggunaan *tracer* tidak dilaksanakan.

Man berarti orang-orang yang terlibat melakukan aktivitas dan yang menggerakkan orang lain dalam organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Naja, 2004 *dalam* Randi, 2016).

Man atau manusia merupakan sumber daya atau factor yang paling menentukan. Oleh karena itu dalam suatu unit atau manajemen dapat terlaksana karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. *Man* secara fisik dapat diartikan sumber daya manusia, contohnya dokter, dokter gigi, bidan, perawat dan lain-lain. Bila dilihat dari segi abstrak dapat berupa perilaku manusia (Aditama, 2007 *dalam* Anggun, 2016).

Menurut peneliti jumlah petugas di unit *filling* masih kurang dan petugas yang ada di *filling* saat ini tidak mentaati SPO yang ada, para petugas *filling* tidak melakukan pengambilan kembali rekam medis sesuai dengan SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, mereka telah melanggar ketentuan atau prosedur dari pihak rumah sakit itu sendiri, maka dari itu sebaiknya perlu adanya pelatihan dan pengembangan terhadap setiap petugas yang berada di unit *filling* agar nantinya setiap petugas senantiasa mentaati setiap prosedur yang ada dan juga perlu adanya penambahan petugas di unit *filling* agar beban kerja berkurang dan pada akhirnya penggunaan *tracer* dapat tercapai.

Prosedur (*Method*)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pihak rumah sakit telah menetapkan SPO yang mengatur tentang peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dimana didalamnya mengatakan bahwa setiap berkas rekam medis tidak boleh keluar dari unit *filling* tanpa adanya petunjuk keluar atau *tracer*, Informan juga mengatakan paham akan kegunaan *tracer* dan mengerti ada SPO yang mengharuskan menggunakan *tracer* tetapi tetap saja petugas tidak melaksanakan kegiatan pengambilan kembali rekam medis sesuai SPO.

Method atau kebijakan merupakan keputusan suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, berisikan ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan pedoman perilaku dalam hal Pengambilan keputusan lebih lanjut yang harus dilakukan, baik kelompok sasaran ataupun (unit) organisasi pelaksanaan kebijakan dan Penerapan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan baik dalam hubungan dengan (unit) organisasi pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yang dimaksudkan (Nurcholis, 2007).

Method adalah jalan yang dipakai dalam pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu dan kegiatan usaha. Perlu di ingat meskipun metode yang digunakan sudah baik, apabila orang yang melaksanakan belum mengerti atau belum berpengalaman

mungkin hasilnya juga tidak akan memuaskan. Prosedur kerja dalam pelayanan kesehatan dapat berupa Standart Prosedur Operasional (SPO) Rumah sakit, Standart Pelayanan Minimal (SPM), dan prosedur tindakan medis (Aditama, 2007 dalam Anggun, 2016).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan setiap petugas tidak patuh terhadap SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, mereka tahu ada SPO yang mengatur akan tetapi mereka tidak memperhatikannya maka alangkah baiknya pihak rumah sakit melakukan sosialisasi dan evaluasi terhadap setiap petugas yang ada agar kedepannya setiap petugas yang ada selalu taat terhadap prosedur yang telah diatur oleh pihak rumah sakit.

Peralatan (*Machine*)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui *tracer* sudah ada tetapi jumlah *tracer* tidak seimbang dengan rekam medis yang keluar. Diketahui pula tersedia computer dan alat-alat tulis penunjang penggunaan *tracer*. Tidak digunakannya *tracer* dikarenakan penyimpanan yang sentralisasi dan penggunaan *tracer* membutuhkan waktu maka *tracer* tidak digunakan karena dapat menyebabkan penumpukan permintaan berkas rekam medis dan karena jumlahnya tidak seimbang dengan rekam medis yang keluar maka *tracer* sekalian tidak digunakan, tetapi untuk meminimalisir kehilangan berkas rekam medis semua rekam medis yang keluar dari *filling* di masukkan ke dalam computer.

Machine atau sarana prasarana adalah peralatan yang dipergunakan baik oleh organisasi maupun orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut untuk memperlancar atau memudahkan upaya pencapaian tujuan (Naja, 2004 dalam Randi, 2016).

Menurut KBBI (2017) sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Dari hasil pengamatan jumlah *tracer* yang tidak seimbang dengan jumlah rekam medis yang keluarlah yang mempengaruhi

tidak digunakannya *tracer* dari segi sarana dan prasarana, petugas berfikir untuk tidak memakai *tracer* sama sekali dari pada hanya memakai *tracer* untuk sebagian rekam medis saja. Maka alangkah baiknya jika pihak rumah sakit menambah jumlah *tracer* sesuai dengan jumlah rekam medis yang keluar agar penggunaan *tracer* dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyebab utama belum digunakannya *tracer* rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dari factor *Man* adalah kurangnya jumlah petugas *filling* dan tidak taatnya petugas yang ada terhadap SPO peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Penyebab utama belum digunakannya *tracer* rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dari factor *methode* adalah terdapat prosedur yang tidak dijalankan oleh petugas *filling* dalam hal peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang mengharuskan menggunakan *tracer*.

Penyebab utama belum digunakannya *tracer* rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dari factor *machine* adalah jumlah *tracer* yang tidak seimbang dengan jumlah rekam medis yang keluar.

Selanjutnya disarankan: perlu adanya penambahan petugas di unit *fillings*serta pelatihan dan pengembangan kepada setiap petugas yang ada.

Segera melakukan sosialisasi, evaluasi, dan sanksi teguran terhadap setiap petugas yang tidak melakukan kegiatan sesuai SPO agar kedepannya setiap petugas yang ada selalu taat terhadap prosedur yang telah diatur oleh pihak rumah sakit.

Menambah jumlah *tracer* sesuai dengan jumlah rekam medis yang keluar agar penggunaan *tracer* dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2011. Perencanaan Dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Outguide) Untuk Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Di Blud Rumah Sakit Zalecha Martapura. Kti Stikes Husada Borneo
- Anggun, A. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dokumen Rekam

- Medis Ruang Perinatologi Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.KTI Stikes Buana Husada Ponorogo
- Nurcholis. 2007. Teori dan Praktik pemerintahan dan otonomi Daerah. Jakarta:Grasindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.[Internet] Bersumber dari [Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) [Diakses pada 5 Maret 2017 jam 18.30]
- Randi, A. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Pada Bagian Filling Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono S. Ponorogo. KTI Stikes Buana Husada Ponorogo.